

## Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Kesejahteraan Petani Manggis di Desa Karacak Melalui Pendapatan

Rio Kartika S<sup>1</sup>, Tia Dita<sup>2</sup>, Sholikul Hadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>IAI-N Laa Roiba

*riosupriyatna76@gmail.com*<sup>1</sup>, *tiadita1009@gmail.com*<sup>2</sup>,

*sholikulhadisbbc@gmail.com*<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the direct and indirect influence of price and product quality on the welfare of mangosteen farmers in Karacak Village, with income as an intervening variable. The number of samples was 81 respondents determined through purposive sampling. Data were collected through questionnaires, unstructured interviews, and literature studies. The data analysis method used path analysis with the help of SPSS software version 21. The results of the direct influence study show that there is an influence of price on farmers' welfare and income, while product quality has no effect on farmers' welfare and income. The indirect influence of prices on farmers' welfare through income is quite influential, while the quality of products on farmers' welfare through income is very weak and is considered to have no effect.*

**Keywords :** Price, Product Quality, Farmers Welfare, Income.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung harga dan kualitas produk terhadap kesejahteraan petani manggis di Desa Karacak, dengan pendapatan sebagai variabel intervening. Jumlah sampel sebanyak 81 responden yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara tidak terstruktur, dan studi pustaka. Metode analisis data menggunakan analisis jalur dengan bantuan *software* SPSS versi 21. Hasil penelitian pengaruh secara langsung menunjukkan bahwa terdapat pengaruh harga terhadap kesejahteraan petani dan pendapatan, sedangkan kualitas produk tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani dan pendapatan. Adapun pengaruh tidak langsung harga terhadap kesejahteraan petani melalui pendapatan cukup berpengaruh, sedangkan kualitas produk terhadap kesejahteraan petani melalui pendapatan berpengaruh sangat lemah dan dianggap tidak ada pengaruh.

**Kata kunci :** Harga, Kualitas Produk, Kesejahteraan Petani, Pendapatan.

### PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan hortikultura. Sebanyak 28,64% masyarakat Indonesia bekerja di sektor pertanian dan perkebunan (BPS, 2024). Dari segi ekonomi komoditas hortikultura juga mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, sehingga dapat dijadikan usaha agribisnis hortikultura guna menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat (Ditjen Hortikultura, 2023). Salah satu komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi serta menjadi produk ekspor adalah buah manggis (*Garcinia mangostana*). Manggis yang dikenal sebagai *the queen of tropical fruit* merupakan

tanaman tropis yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam memenuhi permintaan pasar ekspor (Farida, 2022).

Jawa Barat merupakan provinsi penghasil buah manggis terbesar di Indonesia. Khususnya Kabupaten Bogor, merupakan sentra utama produksi manggis di Indonesia. Salah satu wilayah penghasil manggis di Kabupaten Bogor adalah Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang. Produksi manggis di desa ini cukup signifikan, namun permasalahan klasik seperti fluktuasi harga dan kualitas produk masih menjadi tantangan utama yang dihadapi para petani.

Meskipun manggis bukan merupakan komoditas utama bagi sebagian besar petani di Desa Karacak, tanaman ini tetap menjadi sumber pendapatan tambahan yang penting, terutama pada masa panen. Tingginya potensi pasar manggis baik domestik maupun ekspor menjadikan aspek harga dan kualitas produk sebagai variabel kunci yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani.

Kesejahteraan petani manggis dapat diketahui dari kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarganya. Seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Ketika petani sudah mampu memenuhi kebutuhan tersebut maka petani dan keluarganya dianggap sudah sejahtera, tetapi sebaliknya jika belum mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarganya maka petani dikatakan belum sejahtera (Martina dan Riyandri, 2018).

Menurut Kusnadi (2018), pendapatan merupakan peningkatan harta kekayaan sehingga dapat mengakibatkan bertambahnya modal usaha tetapi tidak karena adanya tambahan modal dari pemilik usaha atau hutang melainkan melalui penjualan barang dan atau jasa kepada pihak lain, karena penghasilan ini dapat dikatakan sebagai hasil dari layanan yang telah diberikan kepada pihak lain. Berdasarkan pengertian pendapatan tersebut dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh petani dari aktivitas penjualan hasil pertanian salah satunya adalah buah manggis. Pendapatan petani manggis dari penjualan dipengaruhi oleh harga manggis dan kualitas buah manggis yang dijual.

Harga menjadi salah satu unsur yang penting dalam menentukan pangsa pasar dan keuntungan yang diperoleh petani. Harga adalah suatu nilai yang diberikan pada suatu produk atau jasa yang merupakan hasil dari serangkaian perhitungan, penelitian dan pemahaman yang kompleks serta kemampuan mengambil resiko. Sedangkan kualitas produk adalah tingkat mutu dari barang dan jasa yang diharapkan dan pengendalian keragaman untuk mencapai mutu tersebut agar memenuhi kebutuhan konsumen (Tjiptono, 2012). Dengan kualitas produk yang baik tentunya permintaan akan meningkat, sebaliknya jika kualitas barang dan jasa kurang baik tentunya permintaan akan barang dan jasa tersebut akan menurun.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh harga dan kualitas produk terhadap kesejahteraan petani manggis di Desa Karacak melalui pendapatan sebagai variabel intervening. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah, petani, dan

pihak-pihak terkait dalam merumuskan strategi peningkatan kesejahteraan petani berbasis penguatan nilai ekonomi dan kualitas komoditas hortikultura.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

H01: Tidak terdapat pengaruh langsung harga dan kualitas produk secara parsial dan simultan terhadap kesejahteraan petani.

Ha1: Terdapat pengaruh langsung harga dan kualitas produk secara parsial dan simultan terhadap kesejahteraan petani.

H02: Tidak terdapat pengaruh langsung harga dan kualitas produk secara parsial dan simultan terhadap pendapatan.

Ha2: Terdapat pengaruh secara langsung harga dan kualitas produk secara parsial dan simultan terhadap pendapatan.

H03: Tidak terdapat pengaruh langsung pendapatan terhadap kesejahteraan petani.

Ha3: Terdapat pengaruh langsung pendapatan terhadap kesejahteraan petani.

H04: Tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung harga dan kualitas produk terhadap kesejahteraan petani melalui pendapatan.

Ha4: Terdapat pengaruh secara tidak langsung harga dan kualitas produk terhadap kesejahteraan petani melalui pendapatan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh petani manggis yang ada di Desa Karacak. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi. Menurut (Hair, Black, Babin dan Anderson, 2019), untuk menentukan jumlah sampel yang tidak diketahui populasinya secara pasti yaitu dengan cara jumlah indikator dikalikan 5-10. Sehingga indikator berjumlah 12 dikali 5 dan 10. Dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini minimal 60 responden dan maksimal 120 responden yang merupakan petani manggis di Desa Karacak.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa wawancara tidak terstruktur dan kuesioner yang disebar kepada responden sesuai dengan kriteria pada penelitian ini dengan menggunakan skala likert. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari beberapa jurnal dan buku. Buku-buku literatur data yang diperoleh dari lembaga-lembaga yang berkaitan dengan masalah penelitian. Uji analisis yang digunakan adalah uji instrumen data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji

autokoreasi), uji hipotesis (uji parsial, uji simultan, analisis jalur, dan uji koefisien determinasi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Penggolongan identitas responden dilakukan untuk mengetahui gambaran responden, yang menjadi objek penelitian secara akurat. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Usia Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persen
1	Usia		
	21 - 30 Tahun	7	8,6
	31 - 40 Tahun	14	17,3
	41 - 50 Tahun	19	23,5
	> 50 Tahun	41	50,6
	Total	81	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Karakteristik responden berdasarkan usia dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu 21-30 tahun, 31 - 40 tahun, 41 - 50 tahun dan >50 tahun. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner memperlihatkan bahwa proporsi yang terbanyak responden adalah usia >50 tahun yaitu sebanyak 41 orang (50,6%), usia 41-50 tahun sebanyak 19 orang (23,5%), usia 31-40 tahun sebanyak 14 orang (17,3%) dan usia 21-30 tahun merupakan proporsi terkecil yaitu sebanyak 7 orang (8,6%).

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2

### Jenis Kelamin Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persen
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	72	88,9
	Perempuan	9	11,1
	Total	81	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 72 orang (88,9%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang (11,1%).

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Pohon

Tabel 3

Jumlah Pohon

No	Karakteristik	Frekuensi	Persen
3	Jumlah Pohon		
	< 5	1	1,3
	5 – 10	4	4,9
	10 – 15	11	13,6
	> 15	65	80,2
	Total	81	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Data yang di peroleh melalui penyebaran kuesioner memperlihatkan bahwa petani yang memiliki < 5 pohon sebanyak 1 orang (1,3 %), yang memiliki 5 – 10 pohon sebanyak 4 orang (4,9%), yang memiliki 10 – 15% sebanyak 11 orang (13,6%) dan yang memiliki > 15 pohon yaitu sebanyak 65 orang (80,2%).

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4

Pendapatan Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persen
4	Pendapatan		
	< Rp 1.000.000	0	0
	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	2	2,5
	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	7	8,6
	> Rp 3.000.000	72	88,9
	Total	81	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 di atas, memperlihatkan bahwa responden dengan pendapatan >Rp 3.000.000 mempunyai proporsi terbanyak yaitu sebanyak 72 orang (88,9%), pendapatan Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 sebanyak 7 orang (8,6 %) dan pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 yaitu sebanyak 2 orang (2,5%).

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Biaya Operasional

Tabel 5

Biaya Operasional

No	Karakteristik	Frekuensi	Persen
5	Biaya Operasional		
	Rp 0	20	24,7
	< Rp 500.000	6	7,4

	Rp 500.000 – Rp 1.000.000	6	7,4
	Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000	7	8,6
	> Rp 1.500.000	42	51,9
	Total	81	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner memperlihatkan bahwa proporsi yang terbanyak responden adalah dengan biaya operasional >Rp 1.500.000 yaitu sebanyak 42 orang (51,9%), biaya operasional Rp 0 sebanyak 20 orang (24,7%), biaya operasional Rp 1.000.000-Rp 1.500.000 sebanyak 7 orang (8,6%), biaya operasional Rp 500.000-Rp 1.000.000 sebanyak 6 orang (7,4%) dan biaya operasional <Rp 500.000 juga sebanyak 6 orang (7,4%).

## Analisis dan Interpretasi Data

### Uji Validitas

Dari hasil output software SPSS versi 21 , maka hasil uji validitas masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Harga ( $X_1$ )	P1	0.636	0.2185	Valid
	P2	0.360	0.2185	Valid
	P3	0.131	0.2185	Tidak Valid
	P4	0.480	0.2185	Valid
	P5	0.639	0.2185	Valid
	P6	0.313	0.2185	Valid
	P7	0.511	0.2185	Valid
	P8	0.654	0.2185	Valid
	P9	0.434	0.2185	Valid
	P10	0.602	0.2185	Valid
	P11	0.419	0.2185	Valid
	P12	0.179	0.2185	Tidak Valid
Kualitas Produk ( $X_2$ )	P13	0.754	0.2185	Valid
	p14	0.691	0.2185	Valid
	P15	0.319	0.2185	Valid
	P16	0.579	0.2185	Valid
	P17	0.692	0.2185	Valid
	P18	0.151	0.2185	Tidak Valid

	P19	0.676	0.2185	Valid
	P20	0.260	0.2185	Valid
	P21	0.340	0.2185	Valid
Kesejahteraan Petani (Y)	P22	0.751	0.2185	Valid
	P23	0.657	0.2185	Valid
	P24	0.435	0.2185	Valid
	P25	0.779	0.2185	Valid
	P26	0.598	0.2185	Valid
	P27	0.642	0.2185	Valid
	P28	0.479	0.2185	Valid
	P29	0.226	0.2185	Valid
	P30	0.468	0.2185	Valid
Pendapatan (Z)	P31	0.576	0.2185	Valid
	P32	0.483	0.2185	Valid
	P33	0.455	0.2185	Valid
	P34	0.475	0.2185	Valid
	P35	0.584	0.2185	Valid
	P36	0.274	0.2185	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Uji validitas disini dilakukan dengan cara mengorelasikan skor pada item dengan skor totalnya. Sebuah butir pertanyaan dianggap valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ;  $n-2$ ) dan  $n =$  jumlah sampel, atau dalam penelitian ini  $df = 81-2 = 79$  dengan tingkat signifikansi 5% maka didapat nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0.2185.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka dapat dilihat bahwa terdapat 3 pertanyaan yang memiliki hasil  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , yaitu pada pernyataan nomor 3, 12 dan 18, sehingga pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Kemudian terdapat 33 pertanyaan yang memiliki hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga 33 pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Maka dapat disimpulkan bahwa 33 pertanyaan dari 36 pertanyaan yang di uji, dinyatakan valid untuk digunakan sebagai kuesioner dalam mengambil data penelitian.

## Uji Reliabilitas

Hasil uji reabilitas dari masing-masing variabel sebagai berikut;

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Hasil Reliabilitas Coefficient	Keterangan

		SPSS	
Harga ( $X_1$ )	0.6	0.822	Reliabel
Kualitas Produk ( $X_2$ )	0.6	0.827	Reliabel
Kesejahteraan Petani (Y)	0.6	0.865	Reliabel
Pendapatan (Z)	0.6	0.775	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Dari hasil tabel 4.8 dapat diketahui suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.6. Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* cukup besar yaitu di atas 0.6. sehingga, dapat disimpulkan bahwa realibilitas dari variabel harga, kulaitas produk, kesejahteraan petani dan pendapatan yang diteliti adalah reliabel.

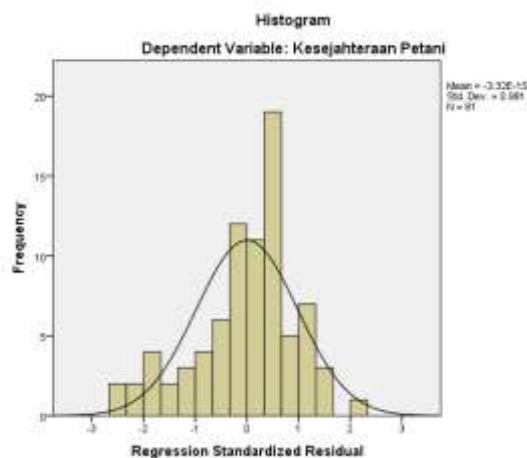
## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (grafik histogram dan grafik Normal Probability Plot) dan uji statistik (Uji Kolmogorov-Smirnov).

#### 1) Grafik Histogram

Gambar 4.2  
Grafik Histogram



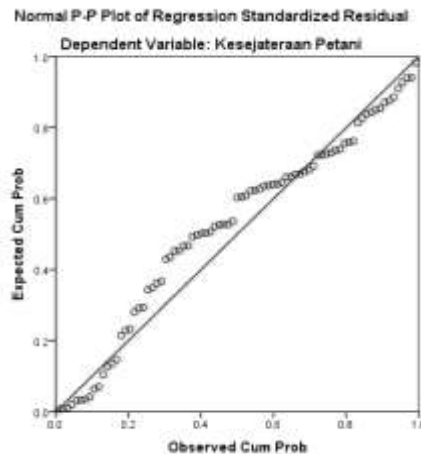
Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, grafik histogram berbentuk seperti lonceng, tidak menceng kekanan atau menceng kekiri yang menunjukkan bahwa pola distribusi normal.

2) Grafik Normal Probability Plot

Gambar 4.3

Grafik Normal Probability Plot



Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, grafik tersebut menunjukkan penyebaran data yang merata disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

3) Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4.9

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40180807
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.072
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Suatu data diinterpretasikan berdistribusi normal jika angka signifikansinya lebih besar dari 0,05. Tabel 4.9 menunjukkan angka signifikansi dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.124. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki data yang terdistribusi secara normal.

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Uji multikolinieritas model regresi dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance disajikan pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Harga	.414	2.415
Kualitas Produk	.467	2.141
Pendapatan	.806	1.241

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa variabel harga, kualitas produk memiliki nilai tolerance  $\geq 0,10$  yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Sedangkan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa variabel harga, kualitas produk dan pendapatan memiliki nilai VIF  $\leq 10$  yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Berdasarkan nilai tolerance dan VIF, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi dan model regresi layak untuk dipakai.

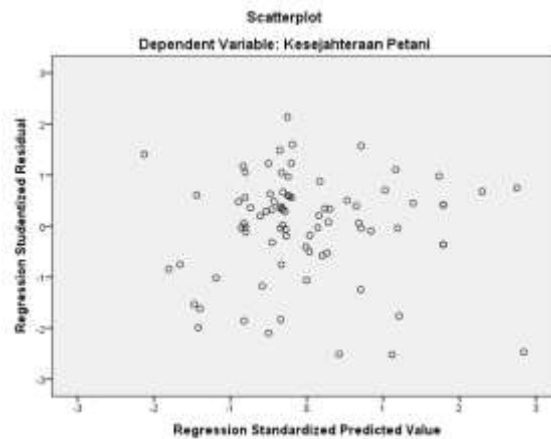
#### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut

homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan Uji Glejser. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

## 1) Scatterplot

Gambar 4.4  
Grafik Scatterplot



Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 4.4, menunjukkan bahwa di dalam diagram scatterplot titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, titik titik tidak megumpul hanya di atas atau di bawah saja serta tidak terdapat pola yang jelas. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

## 2) Uji Glejser

Tabel 4.11  
Hasil Uji Glejser  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.249	.206		1.210	.230

Harga	.073	.084	.153	.869	.388
Kualitas Produk	-.011	.080	-.022	-.135	.893
Pendapatan	-.044	.063	-.089	-.706	.482

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil tampilan output pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa semua variabel tidak signifikan secara statistik berpengaruh terhadap nilai residualnya. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas variabel harga sebesar  $0,388 > 0,05$ , kualitas produk sebesar  $0,893 > 0,05$  dan pendapatan sebesar  $0,482 > 0,05$ . Jadi disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak untuk dipakai.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017: 121).

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan run test dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12  
Hasil Uji Run Test

#### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.10702
Cases < Test Value	40
Cases >= Test Value	41
Total Cases	81
Number of Runs	40
Z	-.334
Asymp. Sig. (2-tailed)	.738

a. Median

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji autokorelasi atas model regresi dengan menggunakan run test. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi karena koefisien signifikansinya menunjukkan nilai 0,738

dan angka tersebut lebih dari nilai signifikansi pada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi, sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

## Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan suatu teknik analisis statistika yang dikembangkan dari analisis regresi linier berganda. Menurut Riduwan & Kuncoro (2017), model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat.

### a. Analisis Jalur Substruktur 1

Tabel 1

Koefisien Jalur Substruktur 1 harga dan kualitas produk terhadap pendapatan dengan uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.556	0.329		4.733	0
Harga	0.454	0.143	0.472	3.174	0.002
Kualitas Produk	-0.042	0.144	-0.043	0.292	0.771

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 21, 2025

Tabel 2

Hasil R<sup>2</sup> Koefisien Jalur Substruktur 1

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.441	0.194	0.174	0.47446

a. Predictors: (Constant), Kualitas Produk, Harga

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 21, 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig variabel harga sebesar 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai profitabilitas 0,05 (0,002 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien analisis jalur

adalah signifikan. Sedangkan untuk variabel kualitas produk memiliki nilai sig sebesar 0,771 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai profitabilitas 0,05 ( $0,771 > 0,05$ ) sehingga dari hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa koefisien analisis jalur adalah tidak signifikan. Besarnya nilai  $R^2$  yang terdapat pada tabel 2 adalah sebesar 0,194. Sehingga untuk pengaruh sisa  $\epsilon_1 = \sqrt{1 - 0,194} = 0,897$ .

b. Koefisien Jalur Substruktur 2

Tabel 3

Koefisien Jalur Substruktur 2: harga, kualitas produk dan pendapatan terhadap kesejahteraan petani dengan uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.649	0.322		2.015	0.047
Harga	0.04	0.131	0.038	0.301	0.764
Kualitas Produk	0.071	0.124	0.068	0.573	0.568
Pendapatan	0.712	0.098	0.659	7.285	0.000

a Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 21, 2025

Tabel 4

Hasil  $R^2$  Koefisien Jalur Substruktur 2 harga, kualitas produk dan pendapatan terhadap kesejahteraan petani

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702a	.493	.473	.40956

a Predictors: (Constant), Pendapatan, Kualitas Produk, Harga

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 21, 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel harga yaitu 0,764 dan kualitas produk yaitu 0,568. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani dengan nilai signifikan  $> 0,05$ . Untuk variabel pendapatan yaitu 0,000 mempunyai nilai signifikan  $< 0,05$  maka hal ini

menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani. Besarnya nilai R Square yang terdapat pada tabel 4 adalah sebesar 0,493. Sehingga untuk pengaruh sisa  $\epsilon_2 = \sqrt{1 - 0,493} = 0,712$ .

Tabel 5  
Koefisien Jalur Substruktur 2: harga, kualitas produk dan pendapatan terhadap kesejahteraan petani dengan Uji f

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,551	3	4,184	24,942	,000 <sup>b</sup>
	Residual	12,916	77	,168		
	Total	25,467	80			

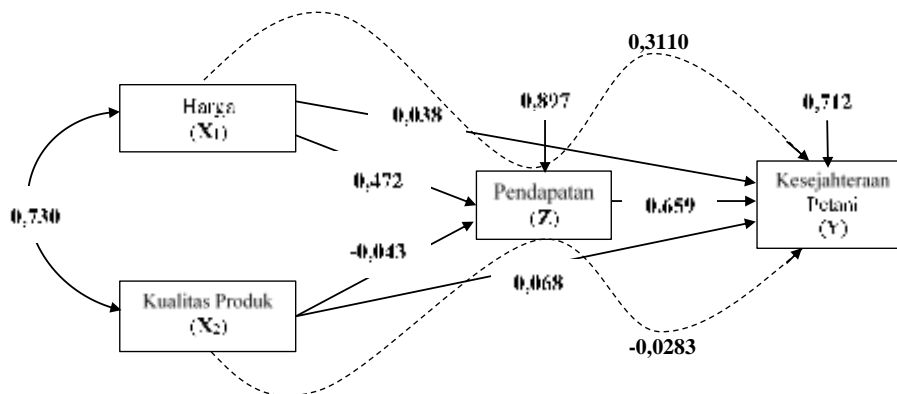
a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Kualitas Produk, Harga

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 21, 2025

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan uji f diperoleh F-hitung sebesar 24,942 > F<sub>tabel</sub> sebesar 3,11 dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel harga, kualitas produk, dan pendapatan dinyatakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel kesejahteraan petani. Dengan demikian diperoleh diagram jalur seperti berikut:

Gambar 1



Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Dari hasil analisis dapat diketahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabel sebagai berikut:

1. Perhitungan pengaruh langsung (*Direct Effect/DE*)

a) Pengaruh harga terhadap pendapatan

$$DE_{ZX_1} = X_1 \text{ terhadap } Z = 0,472$$

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Harga terhadap variabel Pendapatan berpengaruh kuat, karena nilai pengaruhnya ada diantara 0 – 0,25.

- b) Pengaruh kualitas produk terhadap pendapatan

$$DE_{ZX2} = X_2 \text{ terhadap } Z = -0,043$$

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Kualitas Produk terhadap Pendapatan sangat lemah atau tidak berpengaruh, karena nilai pengaruhnya diantara 0 – 0,25.

- c) Pengaruh harga terhadap kesejahteraan petani

$$DE_{YX1} = X_1 \text{ terhadap } Y = 0,038$$

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Harga terhadap Kesejahteraan Petani sangat lemah atau tidak berpengaruh, karena nilai pengaruhnya diantara 0 – 0,25.

- d) Pengaruh kualitas produk terhadap kesejahteraan petani

$$DE_{YX2} = X_2 \text{ terhadap } Y = 0,068$$

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Kualitas Produk terhadap Pendapatan sangat lemah atau tidak berpengaruh, karena nilai pengaruhnya diantara 0 – 0,25.

- e) Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan petani

$$DE_{YZ} = Z \text{ terhadap } Y = 0,659$$

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Petani kuat, karena nilai pengaruhnya berada diantara  $> 0,5 - 0,75$ .

## 2. Pengaruh tidak langsung dan pengaruh total

- a) Pengaruh harga terhadap kesejahteraan petani melalui pendapatan

Diketahui pengaruh langsung diberikan harga terhadap kesejahteraan petani sebesar 0,038. Sedangkan pengaruh tidak langsung harga melalui pendapatan terhadap kesejahteraan petani yaitu:  $0,472 \times 0,659 = 0,3110$ . Maka total pengaruh yaitu:  $0,038 + 0,3110 = 0,349$ . Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa pengaruh harga terhadap kesejahteraan petani melalui pendapatan memiliki pengaruh tidak langsung sebesar 0,3110 dan total pengaruh 0,349. Berdasarkan kriteria yang disampaikan oleh Sarwono maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh harga terhadap kesejahteraan petani melalui pendapatan berpengaruh cukup. Karena nilai pengaruh tidak langsung berada dalam rentang  $> 0,25 - 0,5$ . Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

- b) Pengaruh kualitas produk terhadap kesejahteraan petani melalui pendapatan

Diketahui pengaruh langsung diberikan kualitas produk terhadap kesejahteraan petani sebesar 0,068. Sedangkan pengaruh tidak langsung kualitas produk melalui pendapatan terhadap kesejahteraan petani yaitu:  $-0,043 \times 0,659 = -0,0283$ . Maka total pengaruh yaitu:  $0,068 + (-0,0283) =$

0,0397. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa pengaruh kualitas produk terhadap kesejahteraan petani melalui pendapatan memiliki pengaruh tidak langsung sebesar -0,0283 dan total pengaruh 0,397. Berdasarkan kriteria yang disampaikan oleh Sarwono maka peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh kualitas produk terhadap kesejahteraan petani melalui pendapatan berpengaruh sangat lemah dan dianggap tidak ada pengaruh. Karena nilai pengaruh tidak langsung berada dalam rentang 0 – 0,25. Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## PEMBAHASAN

### a. Pengaruh harga dan kualitas produk terhadap kesejahteraan petani

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani. Ditunjukkan melalui uji t yang menjelaskan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,275 > 1,99045$ ) dan melalui nilai signifikansi ( $0,026 < 0,05$ ). Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi harga manggis maka semakin tinggi pula kesejahteraan petani. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wafiq Haura, 2024) yang menunjukkan bahwa harga berpengaruh terhadap kesejahteraan petani.

Sedangkan untuk variabel kualitas produk tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani. Ditunjukkan melalui uji t yang menjelaskan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,258 < 1,99045$ ) dan melalui nilai signifikansi ( $0,797 > 0,05$ ). Sehingga hal ini dapat diartikan bahwa kualitas produk yang dihasilkan oleh petani di Desa Karacak tidak berpengaruh secara nyata terhadap kesejahteraan petani. Dengan kata lain, kontribusi dari variabel kualitas produk terhadap kesejahteraan petani dianggap tidak ada pengaruh.

### b. Pengaruh harga dan kualitas produk terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan. Ditunjukkan melalui uji t yang menjelaskan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,174 > 1,99045$ ) dan melalui nilai signifikansi ( $0,002 < 0,05$ ). Penetapan harga yang tinggi diharapkan akan sejalan dengan peningkatan pendapatan. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi harga buah manggis maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh petani. Hal ini sejalan dengan penelitian (Zainal Abidin, 2022) yang menunjukkan bahwa harga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat petani.

Sedangkan untuk variabel kualitas produk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani. Ditunjukkan melalui uji t yang menjelaskan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,292 < 1,99045$ ) dan melalui nilai signifikansi ( $0,771 > 0,05$ ). Sehingga hal ini dapat diartikan bahwa kualitas produk yang dihasilkan oleh petani di Desa Karacak tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani. Dengan kata lain, kontribusi dari variabel

kualitas produk terhadap pendapatan petani dianggap tidak ada. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju bahwa melakukan sortir hanya 46 responden.

c. Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan petani

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani. Ditunjukkan melalui uji t yang menjelaskan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,614 > 1,66437$ ) dan melalui nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Pendapatan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pendapatan petani. Sehingga dapat diartikan bahwa pendapatan petani yang tinggi sangat memungkinkan petani memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian (Marnikem, 2023), dimana pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani.

Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diterima petani maka semakin sejahtera petani tersebut. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju pendapatan buah manggis sebagai penghasilan utama hanya 21 responden. Maka dapat dijelaskan bahwa kesejahteraan petani dipengaruhi oleh pendapatan diluar penjualan buah manggis, hal ini dikarenakan penjualan buah manggis bukanlah mata pencaharian utama petani di Desa Karacak.

d. Pengaruh Harga dan kualitas produk terhadap kesejahteraan petani melalui pendapatan sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pengaruh secara tidak langsung harga terhadap kesejahteraan petani melalui pendapatan sebesar 0,3110. Maka dapat diketahui bahwa secara tidak langsung harga berpengaruh cukup terhadap kesejahteraan petani melalui pendapatan. Pendapatan petani manggis dapat mempengaruhi harga manggis di pasar. Jika pendapatan petani tinggi maka mereka dapat menawarkan harga manggis yang lebih tinggi. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan dapat mempengaruhi harga terhadap kesejahteraan petani manggis.

Sedangkan untuk pengaruh kualitas produk terhadap kesejahteraan petani melalui pendapatan sebesar -0,028. Maka dapat diketahui bahwa secara tidak langsung kualitas produk terhadap kesejahteraan petani melalui pendapatan berpengaruh sangat lemah dan dianggap tidak ada pengaruh. Hal ini disebabkan kualitas produk lebih ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti jenis manggis, cara penanaman dan pemanenan. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan tidak dapat mempengaruhi kualitas produk terhadap kesejahteraan petani manggis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh harga dan kualitas produk terhadap kesejahteraan petani manggis di Desa Karacak melalui pendapatan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a. Harga berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan petani, sedangkan kualitas produk tidak berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan petani. Harga dan kualitas produk berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan petani.
- b. Harga berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan, sedangkan kualitas produk tidak berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan. Harga dan kualitas produk berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan.
- c. Pendapatan berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan petani.
- d. Harga secara tidak langsung cukup berpengaruh terhadap kesejahteraan petani melalui pendapatan, sedangkan kualitas produk dianggap tidak ada pengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan petani melalui pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2024. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2024*. Badan Pusat Statistik
- Ditjen Hortikultura. 2023. *Laporan Kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura Tahun 2023*. Ditjen Hortikultura Kementan
- Kuncoro dan Riduwan. 2017. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta
- Kusnadi. 2018. *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung: Humanior
- Martina dan Riyandi Praza. 2018. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawadi Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal AGRIF*
- Nuraini, Farida. 2022. *Profil Manggis Mendukung Ekspor*. Jakarta Selatan: Kementrian Pertanian Republik Indonesia
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta: Bandung